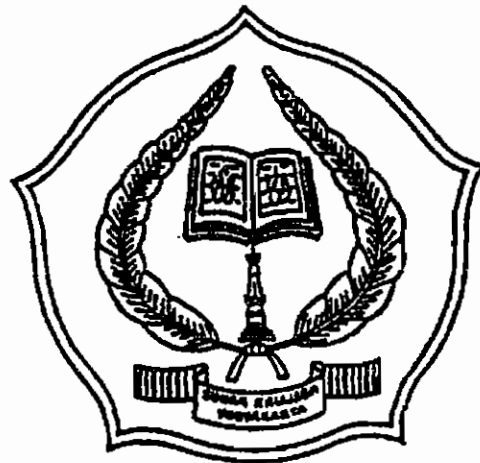


BELAJAR YANG MENYENANGKAN

(Telaah Terhadap Konsep Belajar dalam “The Learning Revolution” Karya Gordon Dryden dan Jeannette Vos”)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama Dalam Kependidikan Islam**

Oleh :

Anshorullah

NIM: 97473492

**JURUSAN KI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Masalah pendidikan yang muncul dewasa ini tidaklah dapat diselesaikan dengan baik kalau hanya menggunakan paradigma berfikir lama, oleh karena itu harus digunakan pola fikir yang baru dalam menghadapi masalah yang ada di dunia pendidikan sehingga masalah yang timbul dapat diatasi. Lahirnya “The Learning Revolution” mengundang banyak komentar positif dari berbagai kalangan sebagai alternative baru dalam dunia belajar. Konsep “The Learning Revolution” merupakan tawaran baru yang menarik untuk diteliti lebih lanjut bagi masukan terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia dewasa ini dan bagi pendidikan di masa yang akan datang.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif analisis, dan jenis penelitiannya adalah penelitian pustaka (library research). Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, dan metode pengolahan data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan mengambil langkah-langkah yang meliputi langkah deskriptif, langkah interpretasi, langkah komparasi, dan pengambilan keputusan.

Konsep belajar dalam “The Learning Revolution” adalah sebuah konsep belajar yang dilatarbelakangi oleh delapan keyakinan dan enam belas kecenderungan perubahan dunia. Untuk mengantisipasi perubahan yang mendasar maka harus melakukan tigabelas langkah persiapan untuk menuju limabelas paradigma revolusi belajar. Limabelas paradigma revolusi belajar tersebut selanjutnya diterjemahkan dalam duapuluh langkah taktis menuju belajar yang efektif, efisien dan menyenangkan.

Key word: belajar yang menyenangkan, The Learning Revolution

Drs. H. Muhammad Anis, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Hasil Sidang Munaqosyah
Sdr. Anshorullah
Lamp : 8 (Delapan) Eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Asslamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku konsultan skripsi saudara :

Nama : Anshorullah
NIM : 97473492
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : BELAJAR YANG MENYENANGKAN (Telaah Terhadap
Konsep Belajar Dalam " The Learning Revolution" Karya
Gordon Dryden dan Jeannette Vos)

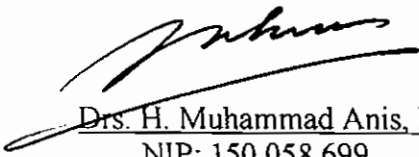
Berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya kami menghasilkan agar skripsi ini disahkan oleh dewan sidang Munaqosyah.

Demikian harapan kami dan terima kasih atas perhatiannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta 29 Desember 2001
Konsultan


Drs. H. Muhammad Anis, MA
NIP: 150 058 699

Drs. Abd Rahman Assegaf. MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudara Anshorullah
Lampiran : 6 (enam) eksemplar

Kepada
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan bimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing skripsi saudara :

Nama : Anshorullah
NIM : 97473492
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul skripsi : Belajar Yang Menyenangkan (Telaah Terhadap Konsep Belajar Dalam " The Learning Revolution Gordon Dryden dan Jeannette Vos)

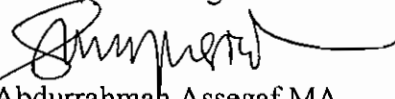
Dengan ini kami nyatakan bahwa skripsi tersebut dapat diajukan dalam munaqosyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan Islam fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikianlah nota dinas ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta 2 Desember 2001

Pembimbing


Drs. Abdurrahman Assegaf MA.

NIP : 150275669



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP-OI-I/25472001

Skripsi dengan judul : BELAJAR YANG MENYENANGKAN (Telaah Ter-
Konsep Belajar Dalam "The Learning Re-
volution" Karya Gordon Dryden & Jeannette Vos
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ANSHORULLAH

NIM : 97473492

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : II Desember 2001

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. HAMRUNI, M.Si

NIP. : I50220029

Sekretaris Sidang

Drs. JAMROH LATIEF

NIP. : I50223031

Pembimbing Skripsi

Drs. ABD RAHMAN ASSEGAFF, MA

NIP. : I50275669

Penguji I

Drs. MUHAMMAD ANIS, MA

NIP. : I50058669

Penguji II

Drs. AHMAD ARIET M. Ag

NIP. : I50253888

Yogyakarta, 14 Januari 2002



DEKAN

H.R. ABDULLAH FADIAR, MSc
NIP. : I50028800

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله ربّ العالمين ولصلاة والسلام على محمّد وعلى آله وصحبه
أجمعين، أما بعد

Puji syukur kapada Allah yang pengasih dan penyayang, berkat rahmat-Nyalah pelitian ini bisa selesai dilaksanakan.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rosulullah Muhammad saw, keluarga, dan sahabatnya beserta umatnya yang selalu mengikuti jejak beliau hingga sampai akhir jaman, Amin.

Penulis menyadari akan segala kekurangan dalam karya ini. Penulis juga menyadari bahwa, tanpa bantuan dan dorongan, baik moril maupun materiil, dari berbagai pihak penulisan skripsi ini tudak akan bisa diselesaikan. Untuk itu dengan sepenuh hati, penulis menghaturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya khususnya kepada:

1. Dekan Fakultass Tarbiyah, Bapak Drs. H.R. Abdulloh Fadjar, M.Sc, yang telah memberikan ijin dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Hamruni, M.Si, selaku ketua jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Abd Rahman Assegaf M.A, yang telah berkenan memberikan bimbingan yang penuh kesabaran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Sutrisno, M.Ag, selaku Pembimbing Akademik.

5. Bapak dan Ibu dosen serta segenap karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepada ayahanda Busjroddin M. Noor, dan ibunda Fauzah yang telah berani berspekulasi memberikan kesempatan bagi penulis untuk melanjutkan pendidikan.
7. Kepada seluruh saudara-saudara penulis: mbak Ulfah, cik La, cik Da, mayu Anis, cik Rahmi, Zara, Bariq, Rina, bang Kowi, cik Din, kak Kiki, kak Agung, yang telah dengan tulus hati memberi motivasi bagi penulis.
8. Kepada kawan Rozib Sulistiyo (guru spiritual), Joe, Arif. Udin kecil (atas transfortasinya), Ruri (atas komputernya), Muslehudin, Agus, Fahmi, Syakir, Tamyiz (atas diskusinya), Yudi dan Mukti (atas pinjaman bukunya) mas Bambang dan mbak Opi (atas dukungan Moralnya), sebab tanpa bantuan mereka penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar.
9. Kepada keluarga besar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sleman, yang telah memupuk jiwa penulis untuk tetap merampungkan penelitian ini.
10. Kepada teman-teman jurusan Kependidikan Islam angkatan 97.
11. Segenap teman-teman yang tidak bisa disebutkan namanya, yang telah memberikan dorongan dan bantuannya atas penelitian ini.

Akhirnya, penulis pasrahkan sepenuhnya kepada Allah dengan diiringi do'a semoga Dia memberikan balasan selayak-layaknya, kepada semua pihak yang telah disebutkan di atas.

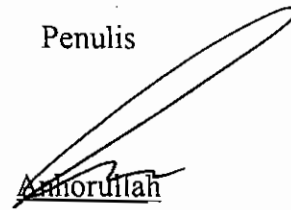
Mudah-mudahan karya sederhana ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya, khususnya kepada penulis, dan umumnya bagi mereka yang selalu cinta kepada ilmu dan kebijaksanaan.

Billahi fi sabilil haq, fastabiqul khoirot

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Nopember 2001

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ammorullah', is written over a horizontal line. The signature is stylized with a long, sweeping flourish extending upwards and to the right.

NIM : 97473492

MOTTO

Satukan nalar, fikir dan zikir dalam satu kata
"Pendidikan"*

* Motto ini pertama kali diangkat oleh pengurus BEMJ KI periode 1999-2000.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan
Kepada :
Almamaterku tercinta Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul : BELAJAR YANG MENYENANGKAN (Telaah Terhadap Konsep Belajar dalam " *The learning Revolution*" Karya Gordon Dryden dan Jeannette Vos). Sifat penelitian ini adalah deskriptif analisis yakni penguraian secara teratur seluruh konsep yang ada relevansinya dengan pembahasan, sedangkan jenis penelitian ini penelitian pustaka (*library research*). Dalam menganalisa data penelitian ini menggunakan analisa isi (*content analysis*).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh asumsi dasar bahwa belajar adalah kata kunci (*key term*) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa proses belajar sesungguhnya pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Belajar sebagai sebuah proses hampir seluruhnya mendapatkan tempat yang luas dari berbagai macam disiplin ilmu yang berkaitan dengan usaha pendidikan, seperti psikologi pendidikan dan psikologi pengajaran. Demikian pentingnya arti belajar, maka sebagian besar upaya riset dan eksperimen psikologi belajar diarahkan pada tercapainya usaha yang luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia. Kemampuan seseorang untuk belajar merupakan ciri penting yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Kemampuan belajar akan memberikan manfaat yang luas bagi individu dan masyarakat dalam proses pengembangan kebudayaan.

Belajar sangat penting artinya bagi kehidupan manusia, sebab tinggi rendahnya kualitas perkembangan manusia (yang pada umumnya merupakan hasil belajar) sangat menentukan masa depan dan peradaban manusia. Semakin baik proses belajar dilakukan maka semakin banyak ilmu pengetahuan yang akan diserap dan hal ini akan menimbulkan gelombang perubahan dan maka memunculkan peradaban baru yang lebih baik. Oleh karenanya para pakar pendidikan berusaha mencari metode yang tepat dalam proses belajar sehingga menciptakan sebuah proses belajar yang betul-betul baik, sehingga akan menghasilkan output yang baik pula

Secara umum penelitian ini memfokuskan pada penggalian tentang konsep belajar dalam " *The Learning Revolution*". Dan juga menganalisis kemungkinan implementasi belajar yang menyenangkan dalam pendidikan Islam.

Kosep belajar yang ditawarkan oleh Dryden dan Vos diawali oleh delapan keyakinan utama dan didukung oleh enam belas kecenderungan dunia serta tiga belas perubahan dalam pendidikan sehingga memunculkan lima belas paradigma baru dalam belajar. Paradigma baru inilah yang akhirnya memicu revolusi belajar.

Dalam uraian penulis ini, untuk mencapai sebuah proses belajar yang menyenangkan harus didukung oleh berbagai faktor yang dalam bahasa Dryden dan Vos yakni: lingkungan Fisik dan biologis, kebutuhan emosional dan kecerdasan, kemudian kebutuhan sosial. Kemudian Dryden dan Vos menawarkan sebuah bentuk proses belajar mudah lewat 20 langkah belajar. Dua puluh langkah belajar inilah kemudian yang akan coba diimplementasikan dalam metode pendidikan Islam.

Langkah-langkah belajar dalam "*The Learning Revolution*" yang kemungkinan dapat diimplementasikan dalam beberapa metode pendidikan Islam, diuraikan sebagai berikut sebagai berikut: *Pertama*, langkah belajar ke-11 yakni belajar melalui praktik, kemudian langkah ke-15 yakni melakukan, kemudian langkah ke-16 yakni tinjau ulang dan renungkan, dilanjutkan dengan langkah ke-17 yakni menggunakan cantolan memori, kemungkinan bisa diimplementasikan pada metode pembiasaan dan latihan, sebagai bagian dari metode pendidikan Islam. *Kedua*, langkah ke-14 yakni pelajari cara kondisi waspada dan relaks, kemudian langkah ke-18 yakni nikmatilah berbagai permainan, kemungkinan bisa diimplementasikan pada metode pemberian suasana sebagai salah satu metode pendidikan Islam. *Ketiga*, langkah belajar seperti langkah ke-4 yakni mendapatkan pemandu yang antusias, kemudian langkah ke-20 yakni mengikuti kursus belajar cepat, kemungkinan bisa diimplementasikan pada metode bimbingan sebagai salah satu metode pendidikan Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAKSI.....	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Perumusan Masalah.....	11
D. Alasan Pemilihan Judul	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
F. Telaah Pustaka.....	13
G. Kerangka Teoritik.....	14
H. Metode Penelitian	17
I. Sistematika Pembahasan	19

BAB II	KONSEP BELAJAR YANG MENYENANGKAN DALAM	
	“THE LEARNING REVOLUTION” KARYA GORDON	
	DRYDEN DAN JEANNETTE VOS	20
	A. Biodata Gordon Dryden Dan Jeannette Vos	20
	B. Ringkasan Buku “ <i>The Learning Revolution</i> ”	22
	C. Konsep Belajar dalam“ <i>The Learning Revolution</i> ” Karya	
	Gordon Dryden dan Jeannette Vos.....	27
	D. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Dalam ” <i>The Learning</i>	
	<i>Revolution</i> ”	34
	E. Teknik Belajar Yang Menyenangkan Dalam “ <i>The</i>	
	<i>Learning Revolution</i> ”	50
BAB III	BELAJAR YANG MENYENANGKAN DALAM	
	PENDIDIKAN ISLAM	67
	A. Belajar yang Menyenangkan Dalam Pendidikan Islam	67
	B. Kemungkinan Implementasi Teknik Belajar Dalam “ <i>The</i>	
	<i>Learning Revolution</i> ” Terhadap Metode Pendidikan Islam.	75
	C. Analisa Kritis.....	87
BAB IV	PENUTUP	94
	A. Kesimpulan.....	94
	B. Saran.....	95
	C. Penutup.....	96

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk mempertegas kesatuan pengertian tentang judul “ *BELAJAR YANG MENYENANGKAN (Telaah Terhadap Konsep Belajar dalam “The Learning Revolution” Karya Gordon Dryden dan Jeunnette Vos)* dan demi terarahnya pembahasan dalam penulisan ini maka terlebih dahulu dirumuskan istilah kunci yang digunakan dalam judul tersebut.

1. Belajar

Margaret E Bell Grendler berpendapat bahwa belajar adalah sebuah proses, dalam proses tersebut seseorang akan memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap¹. Selain itu Tabrany Rusyan coba mendefenisikan belajar sebagai:

- a. Memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman
- b. Sebuah proses perubahan tingkah laku individual melalui interaksi dengan lingkungan.
- c. Dan dapat juga diartikan sebagai sebuah proses perubahan dan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan

¹ Margaret E Bell Grendler, *Belajar dan Membelajarkan*, alih bahasa oleh Arif Sujana, (Jakarta : awali Press, 1991), hlm. 1.

dasar yang terdapat dalam bidang tertentu atau yang lebih luas bagi dalam berbagai aspek kehidupan dan pengalaman yang terorganisir².

Sedangkan dalam penegasan istilah yang dimaksud dengan belajar adalah sebagai sebuah proses perubahan tingkah laku yang terwujud dalam bentuk penguasaan bidang tertentu yang akan dipelajari. Dengan uraian tersebut maka pemahaman tentang belajar lebih lebih menitikberatkan pada penguasaan dan perubahan tingkah laku setelah terjadi proses belajar.

2. Menyenangkan

Menyenangkan adalah kata sifat yang berawalan me dan berakhiran kan yang berarti lega atau puas, tanpa ada rasa susah atau berada dalam kondisi baik³. Dalam penegasan ini menyenangkan ketika terbebasnya komponen fisik dan psikis seseorang dari tekanan, tidak ada ketegangan yang mengancam dirinya dari sudut terkecil apapun bentuknya.

3. Telaah

Telaah dapat diartikan sebagai sebuah usaha penyelidikan, pemeriksaan, atau penelitian⁴. Dalam penegasan istilah yang dimaksud dengan telaah adalah usaha penyelidikan yang hati-hati terhadap permasalahan sehingga akan diperoleh pemecahan yang tepat terhadap permasalahan tersebut⁵.

² Tabrany Rusyan dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Balai Pustaka, Cet , 1998), hlm. 8.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai staka, Cet X, 1998), hlm. 911.

⁴ *Ibid*, hlm 917.

⁵ Hilway dalam Amirul Hadi dan Haryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka ia, 1995), hlm. 9.

4. Konsep

Konsep berasal dari bahasa Inggris *concept* yang berarti memahami, mengambil, pengertian, menerima atau menangkap⁶. Dalam bahasa latin konsep merupakan gabungan kata *con* (bersama) dan *carape* (menangkap atau menjinakkan)⁷. Dalam kamus bahasa Indonesia, konsep adalah rancangan atau buraman⁸

Namun dalam penegasan istilah ini konsep diartikan sebuah ide umum yang biasanya diungkapkan dengan fakta yang mewakili kelompok baik benda maupun perbuatan yang memiliki ciri-ciri khusus.

5. The Learning Revolution

"*The Learning Revolution*" adalah konsep belajar yang di tawarkan oleh Gordon Dryden dan Jeannette Vos. Konsep ini menawarkan sebuah bentuk belajar menyenangkan, cepat dan tepat⁹. Konsep ini ditawarkan oleh Gordon Dryden dan Jeannette Vos dalam buku berjudul *THE LEARNING REVOLUTION To Change The Way The World Learns* kemudian buku tersebut diterjemahkan kedalam dalam bahasa Indonesia dengan judul *REVOLUSI CARA BELAJAR THE LEARNING REVOLUTION BELAJAR AKAN EFEKTIF KALAU ANDA DALAM KEADAAN "FUN"*.

⁶ John M Echols, dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia. 1995), hlm.135.

⁷ Lorren Bagus. *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 418.

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit*, hlm. 520.

⁹ Dalam hal ini akan terjadi percepatan dalam belajar jika bisa mengkondisikan keadaan lingkungan dan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam hal ini Jaringan internet dan multimedia sebagai lahan baru untuk belajar. Lihat Khoiruddin Bashori, *Revolusi Cara Belajar Memacu Semangat Pendidikan*, dalam makalah diskusi buku Revolusi Cara Belajar (*The Learning Revolution*) Karya Gordon Dryden dan Jeannette Vos, di hotel Garuda Yogyakarta 10 februari 2001, hlm. 4.

Buku tersebut di terjemahkan oleh *World ++ Translation Service*, diterbitkan oleh penerbit Kaifa, Bandung. "*The Learning Revolution*" membahas tentang konsep belajar dan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam percepatan belajar (revolusi belajar). Langkah tersebut adalah dengan merubah paradigma tentang belajar. Konsep ini mencoba menawarkan penggunaan teknologi sebagai media yang dapat membuat proses belajar lebih baik. Konsep ini merupakan gabungan yang mengagumkan dari pengetahuan, kepedulian, optimisme dan saran-saran yang praktis¹⁰.

Berangkat dari penjelasan diatas maka yang dapat dipahami terhadap judul : BELAJAR YANG MENYENANGKAN (Telaah Terhadap Konsep Belajar dalam "*The Learning Revolution*" Karya Gordon Dryden Dan Dr. Jeannette Vos) adalah sebuah usaha penyelidikan yang mendalam tentang konsep belajar yang yang telah di ditawarkan oleh Gordon Dryden Dan Dr. Jeannette Vos dalam buku yang berjudul *REVOLUSI CARA BELAJAR THE LEARNING REVOLUTION BELAJAR AKAN EFEKTIF KALAU ANDA DALAM KEADAAN "FUN"*, dengan pengarang Gordon Dryden dan Jeannette Vos, yang diterjemahkan oleh *World ++ Translation Service*, diterbitkan oleh penerbit Kaifa, Bandung, sebagai usaha dan masukan dalam dunia pendidikan secara umum dan masukan bagi dunia pendidikan Islam secara khusus.

¹⁰ Gordon Dryden dan Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar The Learning Revolution Belajar an Efektif Kalau Anda Berada Dalam Keadaan "Fun"*, alih bahasa oleh *World ++ Translation vice* (Bandung: Kaifa , 2000), hlm. 20.

B. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah kata kunci (*key term*) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa proses belajar sesungguhnya pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Belajar sebagai sebuah proses hampir seluruhnya mendapatkan tempat yang luas dari berbagai macam disiplin ilmu yang berkaitan dengan usaha pendidikan, seperti psikologi pendidikan dan psikologi belajar. Demikian pentingnya arti belajar, maka sebagian besar upaya riset dan eksperimen psikologi belajar diarahkan pada tercapainya usaha yang luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia¹¹. Kemampuan seseorang untuk belajar merupakan ciri penting yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Kemampuan belajar akan memberikan manfaat yang luas bagi individu dan masyarakat dalam proses pengembangan kebudayaan.

Belajar sangat penting artinya bagi kehidupan manusia, sebab tinggi rendahnya kualitas perkembangan manusia (yang pada umumnya merupakan hasil belajar) sangat menentukan masa depan dan peradaban manusia¹². Semakin baik proses belajar dilakukan maka semakin banyak ilmu pengetahuan yang akan diserap dan hal ini akan menimbulkan gelombang perubahan dan akan memunculkan peradaban baru yang lebih baik. Oleh karenanya para pakar pendidikan berusaha mencari metode yang tepat dalam proses belajar sehingga menciptakan sebuah proses belajar yang betul-betul baik, sehingga menghasilkan output yang baik pula.

¹¹ Muhibbin syah, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta: Logos, 1990), hlm. 55.

¹² *Ibid*, hlm.57.

Pada dasarnya dalam proses belajar dapat dibedakan menjadi tiga fase atau episode, yakni informasi, transformasi, evaluasi. Penjelasannya sebagai berikut:

1. *Fase Informasi*. Dalam setiap pelajaran akan diperoleh informasi, yakni informasi materi yang diajarkan yang dapat menambah pengetahuan atau hanya sekedar memperdalam saja.
2. *Fase Transformasi*. Informasi yang diterima harus dianalisis, diubah dan ditransformasikan kedalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar digunakan untuk hal yang lebih luas.
3. *Fase Evaluasi*. Pada fase ini ada sebuah proses penilaian, hingga pengetahuan yang telah diperoleh dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain yang timbul¹³.

Teori belajar asosiasi merupakan salah satu teori belajar klasik yang mencoba menjelaskan tentang teori belajar. Yakni teori yang menghubungkan antara stimulus dan respons¹⁴.

Begitupun dengan Robert M. Gagne mencoba membedakan delapan tipe belajar sebagai usaha memperjelas definisi belajar. Delapan tipe ini adalah belajar isyarat (*signal learning*), belajar stimulus dan respons (*stimulus& respons*), rangkaian (*chaining*), asosiasi verbal (*verbal association*), belajar dengan dibedakan (*discrimination learning*), belajar konsep (*concept learning*), belajar aturan (*rule learning*), pemecahan masalah (*problem solving*)¹⁵.

¹³ S. Nasution. MA, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 10.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 132.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 136.

Demikianlah sebagian teori yang coba dikemukakan para ahli pendidikan untuk mencari solusi alternatif belajar yang baik. Namun kenyataannya masih banyak orang mengalami kesulitan dalam melakukan proses belajar. Kesulitan yang dialami oleh sebagian masyarakat dalam belajar ini membuat anggapan yang negatif, sebab sebagian orang beranggapan bahwa belajar tidak segampang yang dikira. Bagi sebagian orang belajar adalah sebuah proses yang rumit dan seolah-olah belajar memerlukan “keahlian” yang luar biasa berat.

Sekarang muncul sebuah revolusi besar dalam dunia belajar, yakni ide-ide Gordon Dryden dan Jeannette Vos tentang perubahan dalam paradigma belajar. Konsep yang ditawarkan ini tertuang dalam dalam buku terbitan dalam bahasa Indonesia yang berjudul *Revolusi Cara Belajar The Learning Revolution Belajar Akan Efektif Kalau Anda Berada Dalam Keadaan “Fun”*. Konsep yang tertuang dalam buku ini mencoba memberikan solusi alternatif bagaimana cara belajar yang baik tanpa harus merasa terbebani. Materi yang ditawarkan dalam buku ini adalah hasil penelitian yang dilakukan bertahun-tahun oleh lembaga pendidikan yang ada di dunia tentang belajar. Gordon Dryden dan Jeannette Vos banyak menawarkan ide baru dalam dunia pendidikan seperti memadukan dunia sekolah, bisnis dan komunikasi untuk menuju pendidikan masa depan.

Konsep “*The Learning Revolution*” muncul didasari atas beberapa keyakinan utama yang sekarang berkembang di dunia global. Delapan keyakinan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Dunia sedang bergerak sangat cepat melalui titik balik sejarah yang sangat menentukan.
2. Kita hidup di tengah revolusi yang mengubah cara hidup, komunikasi, berfikir dan mencapai kesejahteraan.
3. Revolusi menentukan cara kita dan anak-anak kita bekerja mencari nafkah dan menikmati hidup secara keseluruhan.
4. Untuk pertama kalinya dalam sejarah hampir segalanya mungkin untuk dilakukan
5. Sayangnya, di setiap negara mungkin hanya ada satu dari setiap lima orang saja yang mampu dan tahu benar memanfaatkan perubahan ini dengan cerdas bahkan di negara maju sekalipun.
6. Jika kita tidak bisa mencari alternatif penyelesaian persoalan ini, maka 20 persen elit tersebut akan menikmati 60 persen pendapatan nasional. Sedangkan 20 persen masyarakat yang miskin hanya bisa menikmati 2 persen pendapatan nasional. Itulah kondisi yang memastikan terjadinya kemiskinan, kegagalan sekolah, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, keputusasaan, kekerasan dan ledakan sosial.
7. Oleh karena itu kita harus membuat revolusi dalam dunia belajar, untuk mengimbangi revolusi informasi, agar semua orang dapat menikmati keuntungan bersama dari potensi (sumber daya manusia) yang luar biasa .
8. Untungya revolusi tersebut membantu kita mempelajari segala sesuatu lebih cermat dan lebih baik, juga jalan akan semakin cepat¹⁶.

¹⁶ Gordon Dryden dan Jeannette Vos, *Op.Cit*, hlm. 19.

Konsep "*The Learning Revolution*" mencoba menawarkan alternatif yang praktis dan teruji sehingga tindakan program yang berupaya efektif dan sederhana dan juga mencoba membangun masa depan yang lebih baik bagi diri sendiri, masyarakat dan negara.

Model ini sangat berbeda dengan apa yang ditawarkan oleh sistem pembelajaran konvensional. Model "*The Learning Revolution*" menganggap semua orang adalah guru dan juga berperan rangkap sebagai murid, dengan menekankan kenyamanan dalam melakukan proses belajar sehingga belajar akan lebih efektif¹⁷.

Dalam sistem pembelajaran konvensional sering muncul masalah-masalah yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Salah satu permasalahan tersebut adalah ketidakmampuan dalam belajar (*learning disability*)¹⁸. Selain masalah ketidakmampuan dalam belajar, Pudjo Sumedi melihat bahwa masalah yang sering ditemukan dalam proses belajar mengajar konvensional adalah kesalahan metode mengajar. Lebih lanjut Sumedi mengatakan : " Guru sering menciptakan kekhawatiran para siswa sehingga siswa dikondisikan dalam keadaan khawatir berbuat salah, tidak memenuhi harapan orang lain, tidak mengembirakan, gagal dan salah¹⁹. Munculnya permasalahan tersebut sebenarnya lebih dikarenakan model pembelajaran yang salah sehingga membuat orang sulit dalam menerima pelajaran.

Masalah pendidikan yang muncul dewasa ini tidaklah dapat diselesaikan dengan baik kalau hanya menggunakan paradigma berfikir lama, oleh karena itu

¹⁷ *Ibid*, hlm. 23.

¹⁸ Muhibbin Syah, *Op cit*, Hlm. 174.

¹⁹ Pudjo Sumedi, *Mengenal Belajar Siswa Untuk Mengatasi Kegagalan*. (Jakarta: dikutip pada us <http://www.depdiknas.go.id/jurnal/29.htm>,)

harus digunakan pola berfikir yang baru dalam menghadapi masalah yang ada dalam dunia pendidikan sehingga masalah yang timbul dapat diatasi²⁰.

Lahirnya "*The Learning Revolution*" mengundang banyak komentar positif dari berbagai kalangan sebagai alternatif baru dalam dunia belajar. Tony Buzan pengarang *The Mind Map Book* dari Inggris berkomentar :

"Melalui buku ini (*The Learning Revolution*), Gordon Dryden dan Jeannette Vos mengukuhkan diri mereka sebagai pemimpin revolusi yang sama, buku ini merupakan bentuk yang seharusnya ditiru; gabungan yang mengagumkan sekali dari pengetahuan, kepedulian, optimisme, dan saraan yang praktis. Ia menyediakan petunjuk yang bagus sekali dalam memahami kemajuan konsep-konsep utama yang dapat mempengaruhi pendidikan dan pembelajaran abad-21"²¹.

Begitupun dengan Raymond A. Daley kepala sekolah St. Ives Primary school Sydney Australia, berkomentar : "Buku ini benar-benar hebat dan merangsang, menantang, dan menggugah banyak pendidik masa depan. Caranya menampilkan saran-saran yang praktis begitu inspiratif dan mengasyikkan untuk melakukannya sekarang."²²

Melihat komentar di atas, konsep "*The Learning Revolution*" merupakan sebuah tawaran baru yang sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut bagi masukan terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia dewasa ini dan bagi pendidikan di masa yang akan datang.

²⁰ Mochtar Buchori. *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan Dalam Remungan*, (Jakarta : IKIP Muhammadiyah Jakarta 1994), hlm. 44. ☺

²¹ Kutipan dalam bahasa Inggrisnya sebagai berikut : " With this book, *The Learning Revolution*, Gordon Dryden and Jeannette Vos established themselves as world leaders in that same revolution. The *Learning Revolution* is what books on education should be: a masterful blend of knowledge, care, optimism and very practical advice. It provides a supers tour of the main advances and main concepts that will affect education and learning in the 21 st century. It also a tour de force. Lihat Tony Buzan, *In the News Personal Experiences Book Review*, (pada situs www.learning-internasional.com)

²² kutipan dalam bahasa Inggrisnya sebagai berikut: This book is absolutely supcrs and will timulate, challenge and inspire many educators in the future. Inspiration and exciting in that it presents ery practical suggestions about doing something now. lihat Raymond A. Daley dalam *In the News Personal Experiences Book Review*, (pada situs www.learning-internasional.com) ,

C. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas ada beberapa masalah yang akan muncul dan harus dicari jawabannya adalah :

1. Bagaimana konsep belajar dalam "*The Learning Revolution*" karya Gordon Dryden dan Jeannette Vos ?
2. Bagaimana kemungkinan implementasi teknik belajar dalam "*The Learning Revolution*" terhadap metode pendidikan Islam ?

D. Alasan Pemilihan Judul.

Tentu ada beberapa alasan logis yang membuat peneliti tertarik memilih judul tersebut diatas. Adapun alasan pemilihan judul tersebut adalah:

1. Seperti yang telah penulis jelaskan dalam latar belakang masalah, bahwa banyaknya kendala yang dihadapi oleh dunia pendidikan sekarang ini sehingga membuat orang kesulitan atau mengalami hambatan dalam melakukan proses belajar. Setelah penulis membaca buku Gordon Dryden dan Jeannette Vos terbitan bahasa Indonesia yang berjudul *Revolusi Cara Belajar The Learning Revolution Belajar Akan Efektif Kalau Anda Berada Dalam Keadaan "Fun"*, tumbuh rasa optimisme penulis bahwa belajar tidak sesulit yang dibayangkan dan apapun bentuk yang akan dipelajari akan mudah dimengerti kalau menggunakan metode yang tepat.
2. Konsep belajar adalah sebuah konsep baru yang perlu diteliti lebih lanjut sebagai masukan bagi dunia pendidikan.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan penelitian

- a. Mengetahui secara mendalam tentang konsep belajar dalam "*The Learning Revolution*" Karya Gordon Dryden dan Jeannette Vos lewat buku terbitan Indonesia yang berjudul: *Revolusi Cara Belajar The Learning Revolution Belajar Akan Efektif Kalau Anda Berada Dalam Keadaan "Fun"*, yang telah diterjemahkan oleh *World ++ Translation Service* dan diterbitkan oleh penerbit Kaifa.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kemungkinan implementasi langkah-langkah belajar dalam *The Learning Revolution* terhadap metode pendidikan Islam.

2. Kegunaan

- a. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan tentang proses belajar mengajar yang tidak membebankan peserta didik.
- b. Tulisan ini diharapkan dapat membuka wacana baru bagi pihak-pihak yang berkompeten dalam dunia pendidikan, terutama bagi pihak-pihak yang telah lama bergelut dalam dunia belajar mengajar baik itu dalam pendidikan formal, informal atau non formal.
- c. Tulisan ini diharapkan menjadi motivasi bagi kalangan akademisi untuk menggali akar permasalahan lemahnya sistem pendidikan dewasa ini dan mencoba mencari solusi alternatif yang dapat memajukan dunia pendidikan.

F. Telaah Pustaka.

Tema yang diangkat dalam penulisan ini belum ada yang mengangkat dalam bentuk skripsi. Namun penulis tidak menyangkal bahwa ada beberapa tulisan buku dan dalam bentuk lain yang menjadi dasar penulisan ini.

Adapun skripsi yang terkait dengan tema yang penulis angkat adalah skripsi yang ditulis oleh Nurul Iqomah yang berjudul "*Quantum learning dalam Perspektif Pendidikan Islam*". Bahasan yang penulis angkat hampir sama, namun penulis lebih memfokuskan tentang cara belajar menyenangkan dalam tinjauan Gordon Dryden dan Jeannette Vos, dalam bukunya *Revolusi Cara Belajar The Learning Revolution Belajar Akan Efektif Kalau Anda Berada Dalam Keadaan "Fun"*. Sedangkan Nurul Iqomah lebih menitik beratkan pada konsep belajar *Quantum Learning* dalam pandangan pendidikan Islam.

Tema yang penulis angkat diilhami dari buku karya Gordon Dryden dan Jeannette Vos yang diterbitkan kedalam bahasa Indonesia berjudul *Revolusi Cara Belajar The Learning Revolution Belajar Akan Efektif Kalau Anda Berada Dalam Keadaan "Fun."*, alih bahasa oleh *World + + Translation Service* dan diterbitkan oleh KAIFA Bandung. Judul asli buku tersebut adalah *THE LEARNING REVOLUTION: To Change The Way The world Learns*. Penerbit The Learning Web, Selandia Baru, 1999.

Konsep yang ditawarkan dalam buku membahas tentang langkah yang harus dilakukan dalam menuju revolusi belajar. Dengan menciptakan masyarakat belajar maka pendidikan tidak akan tertinggal dengan revolusi dunia global. Konsep yang

ditawarkan buku ini juga membahas tentang langkah-langkah taktis menuju sebuah proses belajar yang menyenangkan, sehingga proses belajar terkesan sangat mudah dan “Fun”.

Ada beberapa buku yang terkait erat dengan tema yang penulis angkat yaitu buku yang berjudul “*Quantum Teaching Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang Kelas*”, dengan pengarang Bobbi DePorter, Mark Reardon, Sarah Singer-Nourie, alih bahasa oleh Alwiyah Abdurrahman, dengan penerbit KAIFA tahun 2000. Buku tersebut memberikan teknik teknik pengajaran yang baik dan meletakkan dasar-dasar pengajaran yang efektif dan efisien²³.

Kemudian buku berjudul “*Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*”, pengarang Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia Any Nilandary, diterbitkan oleh KAIFA, Bandung. Buku ini membahas kiat-kiat, petunjuk atau strategi dalam seluruh proses mengajar sehingga dapat menghemat waktu mempertajam pemahaman dan daya ingat. Dan membuat belajar sebagai sebuah yang menyenangkan dan bermanfaat²⁴.

G. Kerangka Teoritik

Ada beberapa teori yang dapat dijadikan landasan bagi pengembangan tulisan ini. Salah satu teori yang dapat dijadikan landasan adalah teori tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar. Dalam teori ini belajar dapat

²³. Susan Kovalik, dalam Bobbi DePorter dkk, *Quantum Teaching Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang Kelas*, diterjemahkan oleh Alwiyah Abdurrahman, (Bandung : KAIFA, 2000).

²⁴ Dee Deckenson dalam Bobbi DePorter Cs, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* penterjemah Any Nilandary, (Bandung : KAIFA, 1999), hlm. 5.

menyenangkan atau tidak haruslah dilihat dari hal-hal yang mempengaruhi proses belajar tersebut.

Menurut Muhibbin Syah ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar yakni :

1. Faktor internal yang meliputi fisiologis dan aspek psikologis
2. Faktor eksternal yakni faktor lingkungan yang mempengaruhi proses belajar.
3. Faktor pendekatan belajar yakni cara yang digunakan dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran²⁵.

Selain itu digunakan teori pendekatan belajar sebagai langkah awal untuk menganalisis konsep belajar "*The Learning Revolution*". Dalam hal ini ada beberapa teori pendekatan belajar yang dipandang mewakili beberapa teori yang dapat dijadikan landasan teori dalam penulisan ini yakni:

1. Pendekatan hukum Jost.

Menurut Reber (1988) salah satu asumsi penting yang mendasari hukum Jost (*Jost's law*) adalah siswa yang paling sering mempraktikkan materi-materi pelajaran akan lebih mudah memanggil kembali memori yang telah lama yang berhubungan dengan materi yang ditekuni. Selanjutnya asumsi hukum Jost itu maka belajar dengan kiat 3x5 akan lebih baik dibanding dengan 5x3 walaupun hasil perkaliannya sama. Maksudnya adalah mempelajari materi dengan alokasi waktu 3 jam perhari selama 5 hari akan lebih efektif daripada mempelajari materi tersebut dengan alokasi waktu 5 jam selama 3 hari²⁶.

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung, Rosda Karya: 997), hlm 132.

²⁶ *Ibid*, hlm. 127.

2. Pendekatan Ballard dan Clancy

Menurut Ballard dan Clancy (1990) pendekatan belajar pada umumnya di pengaruhi oleh sikap seseorang terhadap ilmu pengetahuan (*attitude of knowledge*) yang telah mereka serap. Menurut Ballard dan Clancy ada dua macam orang dalam menyikapi ilmu pengetahuan yang telah mereka dapatkan, yakni:

- a. Sikap yang melestarikan ilmu yang telah ada (*conserving*).
- b. Sikap yang meperluas ilmu pengetahuan yang telah ada (*extending*).

Orang yang bersifat *conversing* pada umumnya menggunakan pendekatan belajar “reproduktif” yakni bersikap menghasilkan kembali fakta dan informasi. Sedangkan orang yang bersikap *extending* biasa menggunakan pendekatan belajar “analitis” yakni belajar berdasarkan pemilihan dan interpretasi fakta dan informasi²⁷.

3. Pendekatan Briggs

Menurut hasil penelitian Briggs (1991) pendekatan belajar dapat dikelompokkan dalam tiga prototipe (bentuk dasar) *pertama* pendekatan permukaan (*surface*) yakni orang yang mau belajar karena dorongan dari luar. *Kedua* pendekatan mendalam (*deep*) orang yang mempelajari materi karena memang tertarik dan merasa membutuhkannya. *Ketiga* pendekatan pencapaian prestasi tinggi (*achieving*) yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi belajar²⁸.

²⁷ *Ibid*, hlm. 128.

²⁸ *Ibid*, hlm. 129.

4. Pendekatan Murder

Teori ini dikenalkan oleh Bob Nelson. Sedangkan MURDER adalah singkatan *mood, understand, recall, digest, expand, review*. Menurut Nelson proses belajar akan efektif jika dilakukan dengan pendekatan : suasana hati (*mood*), pemahaman (*understand*), pengulangan (*recall*), telaah (*digest*), pengembangan (*expand*), dan mempelajari kembali (*review*).²⁹

H. Metode Penelitian

1. Sifat Penelitian

Sifat penulisan skripsi ini adalah deskriptif analisis yakni penguraian acara secara teratur seluruh konsep yang ada relevansinya dengan pembahasan³⁰. Kemudian data yang telah terkumpul disusun sebagaimana mestinya lalu diadakan analisis.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*), yang objek kajiannya mengenai tawaran alternatif Gordon Dryden dan Jeannette Vos dalam buku terjemahan yang berjudul *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution) Belajar Akan Efektif Kalau Anda Berada Dalam Keadaan "Fun."*, penterjemah buku ini adalah *World++ Translation Service*, dan diterbitkan oleh penerbit Kaifa, Bandung. Jadi perlu dijelaskan bahwa penulis tidak meneliti konsep "*The Learning Revolution*" pada buku aslinya.

²⁹ Bob Nelson, *Sistem Belajar Murder*, (dikutip dalam situs <http://www.iss.stthomas.edu/studyguides/indonesia-malay/murder.htm>)

³⁰ Anton Baker, *Metode Filasafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hlm. 10.

3. Metode Pengumpulan Data.

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dengan menggunakan buku-buku, naskah-naskah, artikel-artikel dan dokumentasi lainnya yang mendukung penelitian ini.

Sumber data penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang di gunakan dalam penelitian ini adalah karya ilmiah yang dapat menjadikan acuan dalam penelitian ini. Adapun karya ilmiah yang dijadikan sumber primer adalah serbagai berikut:

- a. Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa sumber primer dari buku ini adalah buku yang berjudul *Revolusi Cara Belajar The Learning Revolution Belajar Akan Efektif Kalau Anda Berada Dalam Keadaan "Fun"* jidil I dan II. Dikarang oleh Gordon Dryden dan Jennnette Vos, dan dierjemahkan oleh *World + - Translation Service*. Dicitak dan diterbitkan oleh Penerbit Kaifa, Bandung, Oktober 2000.

Sedangkan sumber sekunder adalah buku – buku, artikel-artikel atau karya ilmiah yang menunjang penulisan skripsi ini.

4. Metode analisa Data.

Dalam penelitian ini metode pengolahan data yang dipakai adalah metode deskriptif analitik, yakni setelah data terkumpul, maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisa isinya (*content analysis*), dibandingkan antara data yang satu dengan yang lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan³¹.

³¹ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal 87. Hal senada juga liungkapkan oleh Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982), hal 139.

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah:

1. Langkah deskriptif
2. Langkah interpretasi
3. Langkah komparasi
4. Pengambilan Kesimpulan

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari empat bab, dengan uraian sebagai berikut:

Bab pertama berupa pendahuluan yang berisikan penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, diawali dengan sekelumit tentang biodata pengarang, ringkasan tentang isi buku, kemudian menjelaskan konsep belajar yang menyenangkan dalam "*The Learning Revolution*", kemudian dilanjutkan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar dalam "*The Learning Revolution*". Dan yang terakhir dari bab ini adalah penjelasan teknik belajar dalam "*The Learning Revolution*".

Pada bab ketiga, penulis mencoba menganalisis belajar yang menyenangkan dalam pendidikan Islam. Kemudian dilanjutkan kemungkinan implementasi langkah belajar dalam "*The Learning Revolution*" terhadap metode pendidikan Islam. Dan yang terakhir dari bab ini adalah analisa kritis.

Sedangkan bab terakhir (bab empat) adalah kesimpulan akhir dari penelitian ini, saran-saran dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian panjang lebar tentang Konsep belajar dalam “*The Learning Revolution*” dan dari berbagai permasalahan yang coba diangkat dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Konsep belajar dalam “*The Learning Revolution*” adalah sebuah konsep belajar yang dilatarbelakangi oleh delapan keyakinan dan enambelas kecenderungan perubahan dunia. Untuk mengantisipasi perubahan yang cukup mendasar ini maka harus melakukan tigabelas langkah persiapan untuk menuju limabelas paradigma revolusi belajar. Limabelas paradigma revolusi belajar tersebut selanjutnya diterjemahkan dalam duapuluh langkah taktis menuju belajar yang efektif, efisien dan menyenangkan
2. Teknik belajar dalam “*The Learning Revolution*” yang kemungkinan dapat diimplementasikan dalam beberapa metode pendidikan Islam, yakni:
 - a. Teknik belajar ke-11 yakni belajar melalui praktik, kemudian teknik ke-15 yakni melakukan, kemudian teknik ke-16 yakni tinjau ulang dan renungan, dilanjutkan dengan teknik ke-17 yakni menggunakan cantolan memori, kemungkinan bisa diimplementasikan pada metode pembiasaan dan latihan, sebagai bagian dari metode pendidikan Islam.

- b. Teknik belajar ke-14 yakni pelajari cara kondisi waspada dan relaks, kemudian teknik ke-18 yakni nikmatilah berbagai permainan, kemungkinan bisa diimplementasikan pada metode pemberian suasana sebagai salah satu metode pendidikan Islam.
- c. Teknik belajar ke-4 yakni mendapatkan pemandu yang antusias, kemudian teknik ke-20 yakni mengikuti kursus belajar cepat, kemungkinan bisa diimplementasikan pada metode bimbingan sebagai salah satu metode pendidikan Islam

B. Saran

Konsep yang ditawarkan dalam penelitian ini tergolong baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Peneliti sadar sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan pada generasi mendatang yang cinta pada pendidikan Islam untuk melanjutkan penelitian tentang tema ini khususnya tentang langkah konkret pendidikan Islam dalam usaha mewujudkan masyarakat belajar sebagai jargon era globalisasi.

Besar harapan kami, kepada para pecinta pendidikan Islam untuk selalu jeli melihat konsep baru yang ditawarkan dalam dunia pendidikan serta terus berusaha menggali konsep pendidikan Islam yang lebih aktual, faktual dan fenomenal sebagai bukti sumbangsinya terhadap kemajuan khazanah pendidikan Islam.

C. Penutup

Alhamdulillah inilah kata yang paling layak untuk di ucapkan sebagai tanda termakasih seorang hamba ketika amanat yang diberikan telah selesai dikerjakan. Segala kekurangan, kesalahan dan kekhilafan dalam penelitian ini adalah semata mata kesalahan kami. Oleh karena itu saran, kritik konstruktif dan koreksi demi perbaikan skripsi ini penulis terima dengan lapang dada.

Sebagai penutup kata, penulis ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya pada semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini mulai awal hingga akhir. Semoga skripsi ini bermanfaat. Amien.

Daftar Pustaka

- Al Abrasyi, Athiya. *Pokok-pokok Dasar Pendidikan Islam*. Alih bahasa A.Gani dan Johar Bahri. Jakarta: Bulan Bintang. 1974
- Al Syaibany, Omar Muhammad Al Toumy. *Falsafah Pendidikan Islam*. Alih bahasa Hasan Langgulung Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Ali, Moh. *Penelitian Pendidikan : Prosedur dan Strategi*. Bandung. Aksara : 1987.
- Annahlawai, Abdurrahman. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: CV Diponegoro. 1989.
- Bagus, Lorren. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia. 1996.
- Baker, Anton. *Metode Filasafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1996.
- Bashori, Khoiruddin. *Kelas Bukan "Kuburan"*. Majalah Gerbang edisi: No I/Th.I. Juli 2001.
- Bashori, Khoiruddin. *Revolusi Cara Belajar Memacu Semangat Otodidak*, disampaikan dalam diskusi buku Revolusi dalam belajar (*The Learning Revolution*) Karya gordon Dryden dan Jeannette Vos, di hotel Garuda Yogyakarta 10 februari 2001
- Bell Grendler, Margaret E. *Belajar dan Membelajarkan*. Arif sujana. Jakarta : Rajawali Press. 1991.
- Buchori, Mochtar. *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan Dalam Renungan* . Jakarta : IKIP Muhammadiyah Jakarta. 1994.
- Buzan, Tony. *In the News Personal Experiences Book Review*. USA, ambil pada situs www.learning-internasional.com.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Inonesia*, Jakarta: Balai Pustaka Cet X, 1998.
- DePorter, Bobbi Cs. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Alih bahasa Any Nilandary. Bandung : KAIFA. 1999.
- DePorter, Bobbi dkk. *Quantum Teaching Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang Kelas*. Alih bahasa Alwiyah Abdurrahman. Bandung : KAIFA . 2000.
- Dryden, Dordon.. *Drought Feeding-Early weaning Srtetegies*. Queensland: <http://www.rirdc.gov.au/pub/deer/august99>

- Dryden, Gordon dan. Vos, Jeannette. *Revolusi Cara Belajar The Learning Revolution Belajar Akan Efektif Kalau Anda Berada Dalam Keadaan "Fun"*. Alih bahasa World ++ Translationn service. Bandung: Kaifa . 2000.
- Echols, John M. dan Shadily, Hasan. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia. 1995.
- Faisal, Shanapiah. *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya: Usaha nasional. t.th.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional*. Jakarta. Gramedia : 2000.
- Hadi, Amirul. dan Haryono. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 1995.
- Hadi, Sutrisno. *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Yasbit Fak Psikologi UGM. 1980.
- Hernowo. *Memaknai Buku Pada Era Cyberspace*. Bandung: [http://: www. Mizan/selisik/ htm. t.th](http://www.Mizan/selisik/htm.t.th).
- Langgulung, Hasan. *Manusia dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al Husna. 1984.
- Mahayana, Dimitri. *Menjemput Masa Depan*. Rosda Karya: Bandung. 1999.
- Nasution, S,MA. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara. 1992.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam 1*. Bandung: Logos. 1996.
- Nelson, Bob. *Sistem Belajar Murder*. dikutip dalam situs [http://:www. iss. stthomas. edu/studyguides/indonesia-malay/murder.htm](http://www.iss.stthomas.edu/studyguides/indonesia-malay/murder.htm)
- Purwanto, Yadi.. *The Learning Revolution Pendidikan yang Mustahil Dijalankan*, dalam bedah buku Fakultas teknik UNS solo tanggal 09 Desember 2000 di kutip pada Detik.com
- Qur'an Karim dan Alih bahasa Artinya*. Yogyakarta: UII Press. 1999
- Quthb, Muhammad. *Sistem Pendidikan Islam*. Alih bahasa Salman harun. Bandung: PT Al-Ma'arif. 1984.
- Rusyan, Tabrany, dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Balai Pustaka Cet X. 1998.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rinteka Cipta. 1995.
- Sudarminata. *Balajar Cara belajar*. Jakarta : [http://: www. Paramadina.com/ artikel Paramadina](http://www.Paramadina.com/artikelParamadina).

- Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 1996.
- Sumedi, Pudjo. *Mengenal Belajar Siswa Untuk Mengatasi Kegagalan*. Jakarta: dikutip pada situs <http://www.depdiknas.go.id/jurnal/29.htm>
- Syah, Muhibbin. *Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung, Rosda Karya: 1997.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos.1990.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Stia. 1997.
- Vos, Jeannette. *Learning International-Biography*. USA: dikutip pada situs <http://www.learning-revolution.com>.
- Yusran, A. Tabrani dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya. 1994.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Anshorullah :dilahirkan di Palembang pada tanggal 21 Oktober 1979. Menyelesaikan pendidikan dasar (SDN) di Seriguna pada tahun 1991, dan dilanjutkan pendidikan menengah pertama (MTs) di Pondok Pesantren *Diayatul Islamiyah* Seriguna lulus pada tahun 1994, kemudian melanjutkan pendidikan menengah umum (MA) pada sekolah yang sama dan lulus pada tahun 1997. dan sekarang kuliah pada jurusan Kependidikan Islam fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selama menjadi mahasiswa di Penulis aktif pada kegiatan kemahasiswaan, antara lain : anggota Senat Mahasiswa Institut (SEMA-I) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ketua bidang umum BEMJ KI periode 1999-2001. Selain itu penulis juga aktif pada kegiatan ekstrakurikuler pada berbagai organisasi sebagai berikut: Sekretaris eksekutif pada Pusat Studi Kependidikan Islam Yogyakarta periode 1999-2001, ketua umum Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah cabang Sleman periode 2000-2002, sebagai anggota Keluarga Mahasiswa Pencinta Demokrasi 1997-1998.